

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode**

##### **1. Pengertian Metode**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 740) mengartikan bahwa metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Amri (2013: 29) pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Suparman (dalam Yaumi, 2013: 207) memberikan penjelasan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyajikan suatu materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun demikian metode mengajar hanyalah salah satu komponen penting di dalam keseluruhan interaksi proses pembelajaran, perlu disadari oleh guru bahwa tidak ada satu metode mengajar yang terbaik atau yang cocok untuk semua situasi/mata pelajaran.

## 2. Macam-macam Metode

Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya:

### a. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Wahab (2008: 89) menyatakan bahwa ceramah merupakan salah satu bentuk lain dari pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif. Melihat hal tersebut maka Majid (2014: 151) menyebutkan hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah yaitu, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan dari isi ceramah yang disampaikan.

### b. Metode Diskusi

Majid (2014: 157) mengemukakan diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

### c. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan suatu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung dua arah yang

dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan bertanya maka guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi, atau suatu mata pelajaran.

d. Metode Simulasi

Wahab (2008: 108) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran ini adalah metode yang meminta siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran untuk menganggap dirinya sebagai orang lain yang tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak atau merasakan. Tujuan metode ini dipembelajaran sekolah dasar adalah untuk memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan tentang berbagai hal yang umumnya dihadapi orang dewasa tanpa harus takut merasakan akibat dari kekeliruan dalam mempertimbangkan dan tindakan.

e. Metode Inkuiri

Hanafiah dan Suhana (2010: 77) menyatakan bahwa metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari. Sependapat dengan pendapat tersebut, Supriatna (2007:50) menyatakan metode ini menekankan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan intelektual dalam memperoleh pengalaman baru atau informasi baru melalui investigasi yang sifatnya mandiri (*independent*). Dengan demikian, keterampilan memperoleh informasi baru berdasarkan pengetahuan mengenai informasi atau pengalaman

belajar sebelumnya merupakan kondisi baik untuk mengembangkan keterampilan yang terkait dengan penguasaan informasi.

Merujuk penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran karena metode inkuiri dianggap mampu melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

### **3. Metode Inkuiri**

#### **a. Pengertian Metode Inkuiri**

Gulo (2004: 84) mengemukakan bahwa metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Majid (2014: 173) pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan secara mandiri. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan metode pembelajaran yang lain.

Berikut karakteristik pembelajaran inkuiri menurut Kuhlthau, Maniotes dan Caspari (dalam Abidin, 2014: 152):

- a. Mempresentasikan konsep belajar seumur hidup.
- b. Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, menggunakan berbagai sumber belajar, dan menekankan pencapaian proses dan hasil belajar.
- c. Mentransfer konsep-konsep informasi.
- d. Melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran dari tahap awal hingga tahap akhir.
- e. Pembelajaran dilangsungkan dalam komunitas belajar yang kolaboratif dan kooperatif.
- f. Guru dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam proses belajar.

Melihat beberapa karakteristik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yang mengutamakan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah siswa dalam hasil belajarnya dan metode ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Gulo (2004: 85) menyatakan sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

## b. Tujuan Metode Inkuiri

Tujuan dari metode inkuiri sebagaimana dikatakan oleh Roestiyah (2008: 76) adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang siswa pada tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa mampu mencari sumber sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya .
- 3) Siswa aktif untuk meneliti sendiri pemecahan masalah.
- 4) Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan atas pemecahan masalah yang ditemukannya.

Joice dan Weil yang dikutip oleh Gulo (2004: 96) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran inkuiri yaitu *“to help the student develop the intellectual discipline and skills necessary to raise question and search out answer stemming from their curiosity”*.

Maka tujuan pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang mereka miliki untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang berasal dari rasa ingin tahu mereka.

## c. Inkuiri Sosial

Majid (2014: 177) menyatakan saat ini telah terjadi ledakan pengetahuan, yang menuntut perubahan pola mengajar dari yang hanya sekadar mengingat fakta yang biasanya dilakukan melalui pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) dalam pola tradisional menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah pembelajaran inkuiri sosial.

Menurut Bruce Joyce (dalam Majid, 2014: 178), inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial subkelompok konsep masyarakat. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas

kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus diberikan pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat.

Lebih lanjut Wahab (2008: 62) mengemukakan ada tiga ciri-ciri esensial dalam pengembangan metode inkuiri sosial. Pertama, adanya iklim terbuka dalam diskusi di kelas sehingga para siswa mengemukakan gagasannya tentang masalah tertentu. Kedua, kelas harus menekankan pada jawaban yang bersifat sementara (*hypothesis*). Ketiga, kelas menggunakan fakta-fakta sebagai bukti. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri sosial merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Kelebihan dan kekurangan Metode Inkuiri**

Majid (2014:179) mengemukakan metode pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Pada pembelajaran inkuiri ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Di samping memiliki kelebihan, Majid juga mengemukakan bahwa metode ini memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 2) Dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehinggaguru sering kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Sejalan dengan pendapat Majid, Supriatna (2007: 139) menyebutkan kelebihan dari metode inkuiri yaitu:

- 1) Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh para siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa.
- 3) Dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar.
- 5) Memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri.
- 6) Metode ini lebih berpusat pada siswa.

Dan kekurangan metode ini menurut Supriatna (2007: 139) yaitu:

- 1) Memerlukan persiapan dan kemampuan berfikir yang tinggi.
- 2) Keberhasilan sulit dicapai bila diikuti oleh siswa dengan jumlah besar.
- 3) Membutuhkan peralatan dan fasilitas yang memadai.

Merujuk pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode inkuiri yaitu: 1) metode inkuiri dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, 2) metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa belajar dengan gaya belajar mereka sehingga siswa lebih percaya diri, 3) metode inkuiri berpusat pada siswa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa berkemampuan di atas rata-rata, dan 4) metode inkuiri merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan belajar modern sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa.



Sedangkan kelemahan metode inkuri yaitu: 1) memerlukan persiapan yang benar-benar matang, 2) keberhasilan belajar melalui metode inkuri ditentukan oleh kemampuan siswa dan akan sulit dicapai dalam jumlah siswa yang besar, dan 3) memerlukan alokasi waktu yang panjang dalam pengimplementasiannya.

Setelah mengetahui beberapa kelebihan dan kekurangan metode inkuri maka diperlukan keterampilan guru untuk lebih mempersiapkan penggunaan metode inkuri serta mempersiapkan media yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuri**

Majid (2014: 175) menyatakan ada 6 langkah dalam pembelajaran inkuri yaitu:

##### 1) Orientasi

Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah.

##### 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Proses mencari jawaban inilah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

##### 3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarangan perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.

## 4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada proses ini membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar serta membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

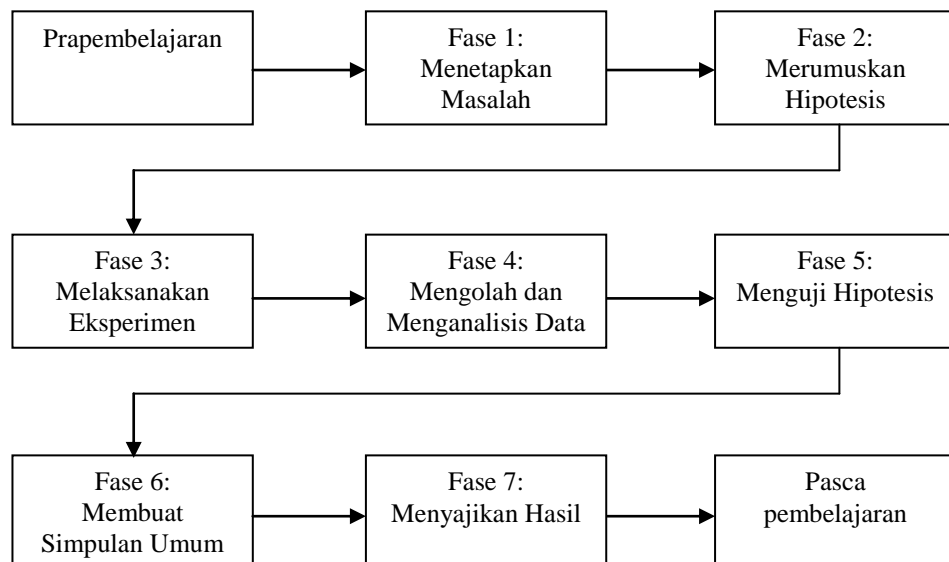
## 5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sedangkan Abidin (2014: 154) menyebutkan ada 9 langkah dalam pembelajaran inkuiri, berikut ini merupakan langkahnya yang digambarkan kedalam bentuk bagan:



Gambar 2.1 Rangkuman langkah-langkah metode inkuiri menurut Abidin (2014: 154).

Langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri menurut Majid seperti yang telah dijabarkan di atas terdiri dari enam langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Sedangkan berdasarkan gambar 2.1, langkah-langkah pembelajaran pada penerapan metode pembelajaran inkuiri menurut Abidin terdiri dari sembilan langkah.

Kesembilan langkah yang dikemukakan oleh Abidin (2014: 154) yaitu:

- 1) Tahap prapembelajaran, tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti dimulai.
- 2) Fase 1: menetapkan masalah, pada tahap ini siswa mencari masalah apa yang akan diteliti sekaligus menentukan cara yang akan dipilihnya dalam meneliti masalah tersebut.
- 3) Fase 2: merumuskan hipotesis, pada tahap ini siswa belajar merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukan pada tahap selanjutnya dengan mengoptimalkan apa yang telah mereka ketahui.
- 4) Fase 3: melaksanakan eksperimen, pada tahap ini siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan eksperimen.
- 5) Fase 4: mengolah dan menganalisis data, pada tahap ini siswa mengolah dan menganalisis berbagai data yang diperoleh pada kegiatan eksperimen.
- 6) Fase 5: menguji hipotesis, pada tahap ini siswa menguji hipotesis, jika hipotesis terbukti siswa harus menjelaskan secara terperinci alasan keberterimaan hipotesis.
- 7) Fase 6: membuat simpulan umum, pada tahap ini siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan inkuiri yang telah dilaksanakan.
- 8) Fase 7: menyajikan hasil, pada tahap ini perwakilan siswa tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya.
- 9) Pasca pembelajaran, pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Pada dasarnya, kesembilan langkah yang disebutkan oleh Abidin memiliki kesamaan dengan langkah-langkah yang disebutkan sebelumnya oleh Majid, hanya saja rangkaian pembelajaran menurut

Abidin lebih panjang sehingga memerlukan alokasi waktu yang lebih lama.

Joyce (dalam Gulo, 2004: 85) menjelaskan kondisi umum yang menjadi syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis yang mengandung makna bahwa siswa perlu menyadari pada dasarnya semua pengetahuan bersifat sementara dan sikap inilah yang perlu dikembangkan
- 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi itu Gulo (2004: 86) menjelaskan peranan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberikan rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- 7) *Rewander*, memberi penghargaan pada presentasi yang dicapai siswa.

Dengan kondisi seperti yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran inkuiri diharapkan guru mampu menciptakan kondisi tersebut sehingga pembelajaran inkuiri dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan

kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berpikirnya, cara mereka menanggapi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh Majid yaitu:

- 1) Orientasi.
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis.
- 6) Merumuskan kesimpulan.

Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah tersebut karena langkah-langkah yang disebutkan oleh Majid lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk proses pembelajaran di sekolah dasar.

## **B. Media**

### **1. Pengertian Media**

*Association of Education and Communication Technology* (AECT) sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan bahwa media sebagai salah satu bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (dalam Sanjaya, 2014: 58). Selanjutnya Arsyad (2013: 4) menyatakan bahwa media pendidikan merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sadiman (2009: 7) mengemukakan media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan peneliti bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu dalam menyampaikan materi untuk merangsang perhatian serta minat siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, pemerolehan pengetahuan siswa akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini akan memungkinkan adanya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut dan dapat menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu akan lebih baik apabila pengalaman belajar siswa dibuat untuk lebih konkret.

Memerhatikan hal tersebut, Sanjaya (2014 : 70) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran secara khusus yaitu:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam, melalui video, audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan saat diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk dihadirkan ke dalam kelas.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran lebih meningkat.

Merujuk pendapat para ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa adanya media dalam suatu pembelajaran sangat penting sebagai alat yang

digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa agar pembelajaran menjadi menarik, efektif serta tidak menimbulkan terjadinya verbalisme.

Sanjaya (2014: 118) mengklasifikasikan jenis-jenis media pendidikan dilihat dari sifatnya, diantaranya:

- a. Media auditif, yaitu media yang dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, tidak mengandung unsur suara, seperti berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c. Media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung unsure suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Berdasarkan beberapa jenis media pendidikan yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan media grafis yang masuk ke dalam media visual karena media ini dianggap mampu menggambarkan materi pembelajaran baik itu berupa gambar maupun kata-kata.

## **2. Media Grafis**

### **a. Pengertian Media Grafis**

*Graphics* berasal dari bahasa Yunani: *graphikos* yang berarti melukis atau menggambarkan dengan garis-garis (dalam Sanjaya, 2014: 156). Sanjaya (2014: 157) menyatakan bahwa media grafis merupakan media yang dapat mengomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambar dan kata-kata. Perlu dipahami bahwa dalam penggunaan media grafis tidak hanya berisi tentang gambar-gambar atau kata-kata saja akan tetapi bisa juga gabungan keduanya. Oleh karena sifatnya yang demikian, maka dilihat dari bentuknya, media grafis termasuk pada media visual, yakni media yang dapat dilihat.

Sanjaya (2014: 158) mengemukakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat media grafis, yaitu:

1. Untuk menyajikan data atau mengomunikasikan ide dan gagasan, maka sebaiknya dalam suatu media hanya mengandung satu informasi atau satu gagasan, dengan menyajikan langsung pokok materi yang ingin disajikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah menangkap pesan yang disajikan.
2. Gagasan atau informasi yang ingin disampaikan sebaiknya disajikan secara jelas dan singkat. Mempertimbangkan kejelasan merupakan prinsip penting yang harus diperhatikan dalam mendesain media grafis. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan penafsiran siswa terhadap informasi yang disajikan.
3. Manakala dalam suatu media penyajian ada dua unsur yang berbeda misalkan kata-kata dan gambar, maka sebaiknya harus ditata secara seimbang, yang masing-masing harus saling menguatkan.

Sehubungan dengan pembuatan media grafis tersebut, maka menjadi unsur yang penting bagi guru untuk dapat menyajikan materi dengan jelas, singkat serta menarik perhatian siswa.

#### **b. Jenis-jenis Media Grafis**

Sanjaya (2014: 159) menyatakan ada berbagai macam jenis media grafis yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, diantaranya, bagan, grafik, komik, kartun dan poster.

##### **1) Bagan**

Bagan atau *chart* adalah media grafis untuk menyajikan pesan pembelajaran dengan mengombinasikan unsur tulisan, gambar dan foto menjadi kesatuan yang bermakna dengan maksud menyederhanakan bahan pelajaran yang kompleks untuk mudah dipahami.



## 2) Poster

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan pesan tersebut. Misalnya poster tentang kebersihan.

## 3) Karikatur

Karikatur adalah media grafis untuk mengungkapkan ide atau sikap dan pandangan terhadap seseorang, kondisi, kejadian atau situasi tertentu. Gambar kartun yang disajikan biasanya berbentuk sederhana dan terkesan lucu. Sebuah gambar kartun yang baik bukan hanya dapat menyampaikan pesan tertentu melainkan juga dapat memengaruhi sikap dan tingkah laku orang yang melihatnya.

## 4) Grafik

Grafik merupakan gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Ada beberapa jenis grafik dalam pembelajaran, yaitu: grafik batang, garis, dan lingkaran.

## 5) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan media yang sering digunakan untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media grafis berupa gambar dan bagan. Alasan peneliti menggunakan kedua jenis media

grafik tersebut adalah karena media gambar dan bagan merupakan media yang cocok dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan tertarik pada proses pembelajaran yang berlangsung.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis

Dalam setiap media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pasti tidak terlepas dari adanya kelebihan serta kelemahan media tersebut, begitu pula dengan media grafis.

Hamalik (dalam <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/PenggunaanMediaGrafisSafei.pdf>, 2007) mengungkapkan beberapa kelebihan media grafis adalah:

- 1) dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih realistik
- 2) dapat mengatasi waktu dan ruang
- 3) dapat mengatasi keterbatasan daya maupun panca indera manusia
- 4) sifatnya konkret dan lebih realistik
- 5) dapat memperjelas suatu masalah sehingga dapat membenarkan kesalahpahaman siswa.

Selain memiliki kelebihan, media grafis juga memiliki kekurangan seperti yang disampaikan oleh Safei (dalam <http://ejurnal.uin-alauddin.ac.id/artikel/PenggunaanMediaGrafisSafei.pdf>, 2007):

- 1) terkadang ukurannya terlalu kecil untuk digunakan pada kelompok siswa yang cukup besar
- 2) pada umumnya hanya 2 dimensi yang tampak, sedangkan 2 dimensi yang lainnya tidak jelas
- 3) tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan secara utuh
- 4) tanggapan siswa berbeda terhadap suatu media yang sama.

Setelah mengetahui tentang apa saja kelebihan dan kelemahan dari media grafis ini, diharapkan agar persiapan media pembelajaran dapat dilakukan dengan baik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

## C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### 1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah “*social studies*” yang berasal dari bahasa Inggris. Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Supriatna (2007: 4) menyatakan bahwa berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus dalam kajian IPS, yang pada intinya fokus kajian IPS adalah berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo sapiens*). Menurut Sumantri (dalam Sapriya, 2009: 11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Supriatna (2007: 6) karakteristik dari pendidikan IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan lain sebagainya. Bersikap terbuka dan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang atau kelompok untuk dapat mengembangkan dirinya. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk dapat melatih siswa dalam membangun sikap yang demikian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengaji mengenai berbagai aspek dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial sehingga siswa akan mampu saling menghargai satu sama lain dalam kehidupannya.

## 2. Tujuan IPS

Dalam Standar Isi KTSP 2006 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasan (dalam Supriatna, 2007: 5) menyatakan tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Pada tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan pada khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan rasa sosial, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai yang akan digunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan sosial untuk memahami kenyataan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan agar berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan siswa untuk menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan. Supriatna (2007:48) menyebutkan beberapa alasan sehingga keterampilan sosial perlu dimiliki oleh siswa sehingga harus diajarkan dan dilatihkan dalam proses pembelajaran IPS SD yaitu:

- a. Keterampilan dapat terbentuk melalui proses pembelajaran. Siswa belajar keterampilan karena hal itu bermanfaat untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Keterampilan sosial dapat dikembangkan dengan penguasaan aspek kognitif (pengetahuan) terlebih dahulu. Oleh karena itu, mengajar keterampilan sosial harus disertai dengan penyampaian pengetahuan tentang keterampilan tersebut.
- c. Keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui latihan. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial seringkali menggunakan keterampilan tersebut tanpa berpikir terlebih dahulu.
- d. Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan orang setiap hari sebenarnya menggambarkan beberapa keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa sehingga siswa akan memiliki pengetahuan, nilai, dan sikap untuk menghadapi masalah yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari.

## **D. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Majid (2014: 15) menyatakan belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Hal senada juga diungkapkan oleh Gagne, Berliner, dan Hilgard (dalam Hanafiah dan Suhana, 2010: 7) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku dalam suatu kepribadian melalui pengalaman langsung yang dialami oleh seseorang. Perubahan yang dimaksud bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Selain itu, dalam belajar tidak hanya mementingkan bagaimana hasil yang diperoleh. Artinya belajar harus didapat dengan usaha sendiri, dan orang lain hanya sebagai perantara dalam kegiatan belajar agar tujuannya dapat berhasil.

### **2. Pembelajaran**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu dilakukan oleh dua komponen yang melakukan interaksi, yaitu guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan keduanya yaitu guru sebagai pengajar dan perilaku siswa dinamakan belajar. Menurut Trianto (2013: 17) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, Nasution (dalam Amri, 2013: 28) menyatakan pembelajaran

sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkannya dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh guru sehingga terjadi proses belajar oleh peserta didik. Seorang guru dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal serta membentuk sikap dan karakter siswa sehingga menjadi pribadi yang baik. Dengan penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran maka diharapkan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

### **3. Aktivitas Belajar**

Dalam suatu proses pembelajaran pasti ada suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi. Aktivitas belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Kunandar (2010: 277) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sependapat dengan pendapat sebelumnya, Hanafiah & Suhana (2010: 23) menyatakan proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek

psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dierich yang dikutip dalam Hanafiah dan Suhana (2010: 24) menyatakan aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja.
- b. Kegiatan lisan (*oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar ialah keterlibatan siswa secara aktif yang bersifat fisik dan mental dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat. Adapun aspek aktivitas siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu: 1) menjawab pertanyaan guru, 2) bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, 3) mendiskusikan masalah yang dihadapi



dalam kegiatan belajar mengajar, 4) mempresentasikan jawaban kelas, dan 5) merespon jawaban teman.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Begitu pula dengan Hamalik (dalam Kunandar, 2013: 62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Dalam pembelajaran IPS, Supriatna (2007: 220) menyatakan ada beberapa aspek-aspek diperhatikan pada hasil belajar, diantaranya:

- a. Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian
- b. Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga Negara yang baik
- c. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah sosial
- d. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran yang berupa angka (nilai). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang sejauh mana kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

## 5. Kinerja Guru

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan berimbas kepada hasil belajar yang diperoleh siswa. Agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka guru harus memiliki berbagai keterampilan/kinerja yang menunjang dari profesinya tersebut.

Berkaitan dengan kinerja guru, Susanto (2013: 29) berpendapat bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (dalam Rusman, 2012: 54-58) standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, dan (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi profesional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kemampuan yang diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja tersebut di antaranya adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri dengan media grafis melalui langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejo Agung akan meningkat”.